

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis untuk melaksanakan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Ardyan dkk. (2023:19) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif yang tidak dapat diukur atau dijumlahkan. Sejalan dengan itu, Ninuk Lustyantie (2023:22) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang menitikberatkan pada gambaran secara lengkap mengenai suatu fenomena yang dikaji daripada merincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Menurut Heryadi (2014: 36), “Pendekatan kualitatif lahir dari hasil pemikiran ahli filsafat naturalistik atau fenomenologi yang lebih mengutamakan pada pola pikir alamiah”. Heryadi (2014: 37) juga memaparkan secara rinci mengenai pendekatan kualitatif sebagai berikut.

Pendekatan penelitian kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif. Menjawab masalah penelitian tidak harus bertolak pada teori, aksioma, dan prinsip-prinsip sebagai kebenaran yang sudah ada, melainkan berdasar pada fakta-fakta yang ada dan muncul secara alamiah di lapangan. Pendekatan penelitian ini tidak mengharapkan adanya perlakuan-perlakuan yang direkayasa karena akan berakibat hasil penelitian bias atau tidak sesuai dengan keadaan dan kejadian yang sesungguhnya secara alamiah. Data yang diperoleh secara alamiah dapat diperoleh manakala instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri melalui pengamatan secara terlibat (participant observation) dan wawancara secara mendalam (deep interview) tentang suatu fenomena yang dihadapi. Data yang dapat dikumpulkan kemudian dianalisis melalui reduksi data (artinya disusus sesuai dengan pokok-pokok tema yang dihadapi), dan diakhiri dengan penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada penjelasan atau deskripsi secara detail mengenai fenomena atau gejala sosial berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena meneliti unsur intrinsik cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu menggunakan pendekatan struktural sebagai bahan ajar sastra kelas XI.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono (Rahayu et al. 2022: 6315) mengemukakan, “Metode deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas”. Selain itu, Wekke (2019: 29) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan fenomena yang ada.

Heryadi (2014:42), “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian”. Metode deskriptif yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis. Menurut Heryadi (2014:42-43), “Metode deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk

menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu objek yang mengandung fenomena”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menganalisis, menjelaskan, dan menggambarkan fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Keterkaitan berdasarkan pemaparan tersebut dengan permasalahan yang ditemukan penulis dari hasil wawancara kepada pendidik bahwa kurangnya alternatif bahan ajar cerita pendek, maka metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan struktural. Penulis menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisis kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu. Penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan dan menganalisis kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu berdasarkan unsur intrinsiknya sehingga diketahui sesuai atau tidak kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu sebagai alternatif bahan ajar cerita pendek di kelas XI.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berguna untuk memberikan batasan supaya penelitian tidak terlalu luas. Sari dan Putriana (2025:23) mengungkapkan, “Konsep dari ruang lingkup penelitian mencakup batasan-batasan yang diterapkan untuk memandu fokus dan lingkup penelitian”. Sapan (2025: 67) mengemukakan bahwa fokus penelitian adalah penajaman dari permasalahan yang akan diteliti dengan menyatakan secara jelas aspek yang menjadi inti perhatian dalam suatu studi ilmiah.

Sejalan dengan itu, Rosyada (2020:143) mengungkapkan bahwa ruang lingkup penelitian dapat disebut sebagai fokus penelitian.

Pada penelitian ini, ruang lingkup yang dianalisis adalah kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu. Ruang lingkup tersebut terfokus dengan hanya menganalisis unsur intrinsik dari cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu. Ruang lingkup kembali dipersempit dengan berfokus pada tujuh judul cerita pendek yang dipilih berdasarkan kriteria bahan ajar sastra, berkaitan aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya.

3.4 Subjek dan Objek

Subjek menjadi hal yang penting dalam suatu penelitian karena menjadi asal mula objek didapatkan. Nashrullah et al (2023:19-20), “Subjek penelitian merupakan yang secara intrinsik terkait dengan masalah yang ingin diteliti, dan menjadi tempat di mana data dapat diperoleh dalam konteks penelitian”. Sejalan dengan itu, Amirlin (Sari et al. 2023:93), “Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan”. Sedangkan menurut Arikunto (Rahmadi 2011:61) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang yang menjadi tempat data atau objek variabel melekat, serta menjadi permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan pernyataan para pakar dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi sumber untuk mendapatkan informasi

atau data penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 judul cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu. Sebanyak tujuh judul cerita pendek yang dipilih penulis untuk penelitian ini memiliki bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik, jalan cerita yang memiliki kesesuaian dengan tingkat psikologis peserta didik dan latar belakang budaya yang berkaitan dengan peserta didik. Adapun judul cerpen yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3. 1
Subjek Penelitian**

No	Judul Cerita Pendek
1.	Kalabaka
2.	Tegak Dunia
3.	Teh dan Pengkhianat
4.	Variola
5.	Tawanan
6.	Di Atas Kereta Angin
7.	Semua Sudah Selesai

Sumber: Banu (2019)

Sumiati (Ilmawan 2024: 401) mengemukakan bahwa objek penelitian merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian berupa materi yang hendak diteliti. Sejalan dengan itu, Hartini, Roosarjani, dan Dewi (2019:235), objek penelitian adalah isu atau permasalahan yang dibahas, dikaji, serta diteliti dalam riset sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut, objek adalah isu yang dibahas atau diteliti dalam sebuah penelitian berupa data yang perlu adanya pengolahan untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Pada penelitian ini, hal yang menjadi objek penelitian adalah menganalisis unsur intrinsik dari tujuh judul cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu sebagai subjek penelitian menggunakan pendekatan struktural. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui judul cerita pendek tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra bagi peserta didik kelas XI SMA.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan penting yang harus dilakukan dalam penelitian karena ketepatan teknik yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Heryadi (2014:106) mengungkapkan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan studi dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai suatu permasalahan dari responden yang diwawancara. Menurut Esterbeg (Sugiyono, 2020:114) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sejalan dengan hal itu, Djaali (2020:50) mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan bahan atau keterangan yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan serta bertatap muka dengan responden penelitian dengan arah tujuan yang ditentukan. Sedangkan,

Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan yang diwawancara (*interviewee*)”. Wawancara adalah teknik pengambilan data dalam penelitian yang umum dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang akurat, data yang dikumpulkan dari wawancara berkenaan dengan aspirasi, pendapat, harapan, keyakinan, dan lainnya.

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara secara langsung kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yaitu Ibu Selvy Selviatunisa Mulyana, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, Ibu Anita Puspitasari, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Tasikmalaya, Ibu Gita Dwi Cahyani, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis melakukan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) untuk mempeoleh data kualitatif mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita pendek sebagai alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar. Menurut Sulistiyo (2023:29) mengemukakan bahwa teknik observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Dalam penelitian, teknik observasi digunakan sebagai alat untuk

memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti. Selain itu, Kusumah (Triana, 2021: 27-28) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengambilan data penulisan yang mana penulis mengamati situasi penulisan. Sedangkan menurut Heryadi (2014:84), “Teknik observasi atau adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”.

Berdasarkan pandangan tersebut, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis atau peneliti dengan cara mengamati secara langsung suatu fenomena atau peristiwa. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi secara terus terang kepada lima sekolah menengah atas, yaitu SMA Negeri 2 Tasikmalaya, SMA Negeri 6 Tasikmalaya, MA-YIC Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan untuk mengetahui ketersediaan bahan ajar sastra khususnya cerita pendek yang digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan media sebagai sumber keperluan data yang diteliti. Sugiyono (2020:124) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, Djaali (2020:55) mengemukakan bahwa teknik dokumen merupakan sebuah cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Sedangkan menurut

Irawan (Sukandarrumidi, 2012:100), “Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan mengambil data yang sudah ada yang ditujuakan pada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data dari buku kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu berdasarkan unsur intrinsik.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengelolaan data dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil atau kesimpulan dari sumber data yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pola deduktif karena bersifat analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:113), “Jika penelitian ini bersifat analisis atau menguji suatu fenomena (misalnya analisis ketepatan penggunaan ejaan dalam karangan peserta didik; atau analisis keefektifan kalimat dalam tajuk renacana), maka teknik pengelolaan data menggunakan pola deduktif.” Adapun pola gambar pengolahan data kualitatif menurut Heryadi (2014:114) sebagai berikut.



**Gambar 3. 1
Bagan Pengolahan Data**

Menurut Heryadi (2014:115-117) proses pengolahan kualitatif harus dilakukan dengan tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud sebagai berikut.

1. Pendeskripsiian data merupakan penggambaran atau melukis data sebagaimana adanya. Maksudnya dalam pendeskripsiian data tersebut jangan ditambah-tambahkan dan diada-adakan jika memang bukan data yang dibutuhkan sesungguhnya tidak ada; jangan pula dikurangi atau ditutup-tutpi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya itu ada.
2. Penganalisaian data adalah proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsiian tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan pilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.
3. Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar, dan pendapat terhadap hasil penganalisaian data. Dalam pembahasan data peneliti mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimilikinya sehingga dapat mengarah pada temuan-temuan baru (dalam penelitian kualitatif) sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan penelitian yang diajukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengolahan data merupakan proses yang dilakukan dalam penelitian meliputi proses merubah data mentah menjadi informasi yang berguna melalui tahapan-tahapan yang sistematis agar dapat memudahkan dalam mendeskripsiikan data penelitian. Penelitian yang akan

penulis lakukan adalah analisis, maka teknik yang digunakan ialah teknik pengolahan data kualitatif.

Teknik Baca Simak Catat dalam penelitian ini digunakan untuk mengelola atau menganalisis data berupa teks cerita pendek yang telah dipilih sebagai bahan penelitian. Menurut Sudaryanto (dalam Sari dkk. 2023: 234) adalah seperangkat teknik atau cara untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. Arikunto (dalam Kupang, 2022: 6) mengemukakan, “Teknik baca adalah teknik yang menindak lanjuti proses dari metode dokumentasi, sehingga bisa menemukan hal-hal yang diperlukan dari benda-benda mati, seperti buku, majalah, notulen, dan lain-lain”.

Menurut Mashun (Astuti dan Pindi 2019:148), “Metode simak ini memiliki teknik dasar yang berwujud sadap. Teknik sadap disebut juga teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan”. Teknik baca simak catat dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara tulis kemudian mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang digunakan setelah membaca dan menyimak.

Mashun (Astuti dan Pindi 2019:148) mengemukakan bahwa teknik catat merupakan teknik melakukan pencatatan terhadap data-data relevan dengan sasaran dan tujuan penelitian. Teknik catat dilakukan untuk mencatat seluruh tutur kalimat yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penuturan di atas, teknik baca simak catat adalah teknik penganalisisan yang digunakan dalam upaya mendapatkan informasi data yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Informasi yang dimaksud, yaitu berupa unsur intrinsik dalam teks cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7 Instrumen Analisis Data Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (Nuzuli, 2023:34) mengemukakan bahwa instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh ilmuwan dan ilmuwan sosial untuk mengukur fenomena alam dan sosial berdasarkan variabel penelitian. Sejalan dengan itu, Nuzuli (2023:35) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel yang memenuhi syarat akademik. Sedangkan Rahim (2020:47), “Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat yang dapat mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan pemaparan di atas, instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, atau mengungkap data-data mengenai variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya serta memenuhi syarat akademik yang ditetapkan. Instrumen penelitian yang penulis gunakan penulis ialah penelitian analisis berbentuk analisis teks. Format instrumen penelitian yang

digunakan ialah format analisis yang berkaitan dengan unsur intrinsik yang terkandung dalam teks cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu. Adapun format instrumen analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

Instrumen analisis dalam menganalisis unsur intrinsik cerita pendek yang penulis gunakan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 2
Instrumen Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek**

Judul: Penulis:			
No	Unsur Intrinsik	Kutipan/ Uraian Teks	Hasil Analisis
1	Tema		
2	Tokoh		
	Penokohan		
3	Latar		
	a. Latar Tempat		
	b. Latar Waktu		
	c. Latar Suasana		
4	Alur		
	a. Pembuka cerita		
	b. Pemunculan konflik		
	c. Berkembangnya konflik		
	d. Klimaks		
	e. Penyelesaian		
5	Sudut Pandang		
6	Gaya Bahasa		
7	Amanat		

Instrumen analisis kesesuaian bahan ajar cerita pendek bertujuan untuk menganalisis kesesuaian cerita pendek berdasarkan Kurikulum Merdeka dan kriteria bahan ajar sastra. Instrumen analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3
Instrumen Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Cerita Pendek Berdasarkan
Kurikulum Merdeka

Judul: Penulis:		
Aspek yang Dinilai	Indikator Kesesuaian	Deskripsi/Hasil Analisis
Tema	Tema yang dimiliki cerita pendek yaitu tema yang menyangkut persoalan, baik mengenai sejarah, kemanusiaan, kekuasaan, dan sebagainya	
Tokoh, Watak dan Penokohan	Terdapat penggambaran karakter tokoh yang mempunyai sifat, sikap, tingkah laku yang mencerminkan profil pelajar Pancasila	
Latar	Terdapat latar yang meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana	
Alur	Alur yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat	
Sudut Pandang	Sudut pandang dapat memunculkan imajinasi peserta didik sehingga dapat lebih memahami jalan cerita	
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan dapat menggambarkan penceritaan secara jelas	

Amanat	Terdapat amanat dan ajaran kebaikan yang disampaikan pengarang kepada pembaca	
--------	---	--

**Tabel 3. 4
Instrumen Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Cerita Pendek Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra**

Judul		
No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi
1.	Aspek Psikologis	(Diisi berdasarkan aspek psikologis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik)
2.	Aspek Bahasa	(Diisi berdasarkan aspek bahasa yang sesuai dengan tingkat kebahasaan peserta didik)
3.	Aspek Latar Belakang Budaya	(Diisi berdasarkan aspek latar belakang budaya yang memiliki hubungan dengan kehidupan yang dapat dihayati oleh peserta didik)

2. Instrumen Uji Kelayakan Teks Cerita Pendek dan Modul Pembelajaran

Uji kelayakan dilakukan untuk mendapatkan teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kriteria bahan ajar sastra, maka cerita pendek yang hendak dijadikan alternatif bahan ajar perlu dianalisis kesesuaianya. Instrumen ini dilakukan dengan cara divalidasi dan menyebar angket kepada dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Tasikmalaya dan SMK Negeri 1 Tasikmalaya, praktisi sastra serta dosen jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Kedua sekolah dipilih karena bahan ajar cerpen di sekolah tersebut cukup memadai, cerpen-cerpen yang digunakan bersumber dari buku paket yang diterbitkan oleh

Kemendikbud (Cerdas Cergas), Erlangga, Grafindo, dan Duta Aksara; antalogi cerpen serta cerpen-cerpen yang bersumber dari internet yang telah dilakukan analisis struktur dan isinya terlebih dahulu. Selain itu, validasi cerita pendek yang akan dijadikan data pada penelitian ini dilakukan oleh seorang praktisi sastra, hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan unsur intrinsik dalam cerita pendek telah sesuai berdasarkan unsur intrinsiknya.

LEMBAR VALIDASI

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek Sebagai Bahan Ajar)

Petunjuk Penilaian:

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis cerita pendek pada kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu dengan Kurikulum Merdeka dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.

Kriteria penilaian:

4= Sesuai

3= Cukup Sesuai

2= Kurang Sesuai

1= Tidak Sesuai

3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian lembar komentar/saran yang telah disediakan.

No	Indikator Analisis	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Apakah bahan ajar cerita pendek yang telah disusun sesuai dengan kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan keseluruhan indikator pembelajaran yang dicapai?				
2	Apakah bahan ajar yang disusun membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi cerita pendek?				
3	Apakah teks cerita pendek mengandung tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?				
4	Apakah teks cerita pendek menggambarkan tokoh dan karakter tokoh yang dapat diteladani bagi peserta didik?				
5	Apakah teks cerita pendek menggambarkan latar tempat, alur, dan suasana yang dapat membangun imajinasi peserta didik?				
6	Apakah teks cerita pendek menggambarkan alur yang dibangun berdasarkan hubungan sebab-akibat?				
7	Apakah penggunaan sudut pandang dalam penceritaan dapat memudahkan peserta didik memahami cerita?				
8	Apakah penggunaan gaya bahasa yang dapat menggambarkan penceritaan secara jelas bagi peserta didik?				
9	Apakah teks cerita pendek mengandung amanat yang dapat dimaknai dengan baik oleh peserta didik?				
10	Apakah teks cerpen sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, serta perkembangan psikologi peserta didik?				

11	Apakah bahan ajar cerita pendek yang telah disusun komunikatif dan bahasanya mudah dipahami oleh peserta didik?				
12	Apakah teks cerpen memiliki latar belakang budaya yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik?				

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

Skala penilaian validator

Nilai	Keterangan
4	Sesuai
3	Cukup sesuai
2	Kurang sesuai
1	Tidak sesuai

Kriteria penilaian validasi analisis teks cerita pendek sebagai bahan ajar

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kesesuaian	Kriteria Penilaian
1	Apakah bahan ajar cerita pendek yang telah disusun sesuai dengan kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan keseluruhan indikator pembelajaran yang dicapai?	Sesuai	Cerita pendek yang dijadikan sebagai bahan ajar telah sesuai dengan kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan keseluruhan indikator pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.
		Cukup Sesuai	Cerita pendek yang dijadikan sebagai bahan ajar sebagian besar sesuai namun terdapat bagian yang kurang relevan dengan kurikulum, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan keseluruhan

			indikator pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.
		Kurang Sesuai	Cerita pendek yang dijadikan sebagai bahan ajar kurang relevan dengan kurikulum, capain pembelajaran, tujuan pembelajaran dan keseluruhan indikator pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.
		Tidak Sesuai	Cerita pendek yang dijadikan sebagai bahan ajar tidak relevan dengan kurikulum, capain pembelajaran, tujuan pembelajaran dan keseluruhan indikator pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.
2	Apakah bahan ajar yang disusun membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi cerita pendek?	Sesuai	Cerita pendek yang dijadikan bahan ajar dapat dengan sangat baik membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi cerita pendek karena memuat unsur intrinsik yang lengkap.
		Cukup Sesuai	Cerita pendek yang dijadikan bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi cerita pendek.
		Kurang Sesuai	Cerita pendek yang dijadikan bahan ajar kurang sesuai karena unsur intrinsik yang terkandung tidak lengkap serta membuat peserta didik kurang menguasai kompetensi cerita pendek.
		Tidak Sesuai	Cerita pendek yang dijadikan bahan ajar tidak sesuai karena unsur intrinsik banyak yang tidak terkandung sehingga membuat peserta didik tidak dapat menguasai kompetensi cerita pendek.
	3	Sesuai	Cerita pendek mengandung tema yang sesuai dengan

	sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?		tingkat kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Isi cerita pendek mudah untuk dipahami.
		Cukup Sesuai	Cerita pendek mengandung tema yang yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, namun ada sedikit bagian yang sulit untuk dipahami sehingga peserta didik perlu fokus untuk memahaminya.
		Kurang Sesuai	Cerita pendek mengandung tema yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, karena memiliki konflik yang terlalu berat dan memerlukan fokus yang penuh dalam memahaminya.
		Tidak Sesuai	Tema yang terkandung dalam cerita pendek tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik karena cerita terlalu berat sehingga sulit untuk dipahami.
4	Apakah teks cerita pendek menggambarkan tokoh dan karakter tokoh yang dapat diteladani bagi peserta didik?	Sesuai	Tokoh dan karakter dalam cerita pendek jelas menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta dapat diteladani oleh peserta didik.
		Cukup Sesuai	Tokoh dan karakter secara umum telah menunjukkan sikap serta perilaku yang dapat diteladani, meskipun belum tergambar secara mendalam.
		Kurang Sesuai	Tokoh dan karakter yang ada dalam cerita pendek hanya sedikit mencerminkan nilai yang dapat diteladani, kemudian penggambaran kurang jelas sehingga peserta

			didik mengartikan dengan pemahaman yang beda.
		Tidak Sesuai	Tokoh dan karakter yang digambarkan dalam cerita pendek tidak mencerminkan nilai yang dapat diteladani peserta didik karena banyak menggambarkan perilaku negatif tanpa ada pesan moral yang membangun.
5	Apakah teks cerita pendek menggambarkan latar tempat, waktu, dan suasana yang dapat membangun imajinasi peserta didik?	Sesuai	Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam cerita pendek digambarkan dengan jelas sehingga mampu membangun imajinasi peserta didik.
		Cukup Sesuai	Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam cerita pendek digambarkan dengan cukup jelas sehingga masih dapat membangun imajinasi peserta didik, meskipun beberapa bagian kurang detail.
		Kurang Sesuai	Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam cerita pendek hanya digambarkan secara umum tanpa memberikan gambaran yang kuat dan detail.
		Tidak Sesuai	Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam cerita pendek tidak tergambar dengan jelas serta tidak relevan dengan isi cerita.
6	Apakah teks cerita pendek menggambarkan alur yang dibangun berdasarkan hubungan sebab-akibat?	Sesuai	Alur cerita pendek tersusun berdasarkan hubungan sebab-akibat, setiap peristiwa yang terjadi saling berkaitan dan membentuk cerita yang utuh.
		Cukup Sesuai	Alur cerita pendek menunjukkan hubungan sebab-

			akibat, meskipun terdapat bagian yang kurang runtut namun masih dapat dipahami.
		Kurang Sesuai	Alur cerita pendek kurang menunjukkan hubungan sebab-akibat yang jelas, terdapat bagian yang meloncat-loncat dan membingungkan.
		Tidak Sesuai	Alur cerita pendek tidak meunjukkan hubungan sebab-akibat, peristiwa dalam cerita terjadi secara acak sehingga sulit untuk dipahami.
7	Apakah penggunaan sudut pandang dalam penceritaan dapat memudahkan peserta didik memahami cerita?	Sesuai	Penggunaan sudut pandang dalam penceritaan sudah jelas dan konsisten sehingga cerita pendek dapat dipahami dengan mudah.
		Cukup Sesuai	Penggunaan sudut pandang dalam penceritaan cukup jelas hanya saja terdapat sedikit bagian yang membingungkan.
		Kurang Sesuai	Penggunaan sudut pandang dalam penceritaan kurang konsisten dan membuat peserta didik sedikit bingung.
		Tidak Sesuai	Penggunaan sudut pandang dalam penceritaan tidak jelas sehingga membuat cerita sulit untuk dipahami.
8	Apakah penggunaan gaya bahasa yang dapat menggambarkan penceritaan secara jelas bagi peserta didik?	Sesuai	Gaya bahasa yang digunakan menarik dan jelas serta penggunaan kiasan dalam cerita dapat dipahami peserta didik.
		Cukup Sesuai	Gaya bahasa yang digunakan cukup jelas, namun kurang menarik pada beberapa bagian.
		Kurang Sesuai	Gaya bahasa kurang jelas dan sedikit sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

		Tidak Sesuai	Gaya bahasa yang digunakan tidak jelas dan tidak menarik.
9	Apakah teks cerita pendek mengandung amanat yang dapat dimaknai dengan baik oleh peserta didik?	Sesuai	Amanat yang terkandung sangat jelas, mudah untuk dipahami peserta didik serta memberikan pesan yang baik.
		Cukup Sesuai	Amanat yang terkandung cukup baik dan masih dapat dipahami peserta didik, meski pesan dalam penceritaan tidak tergambar secara kuat.
		Kurang Sesuai	Amanat yang terkandung dalam cerita kurang jelas sehingga sulit untuk dimaknai oleh peserta didik.
		Tidak Sesuai	Amanat yang terkandung dalam cerita tidak terlihat sehingga pesan yang terkandung tidak dapat dimaknai oleh peserta didik.
10	Apakah teks cerpen sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, serta perkembangan psikologi peserta didik?	Sesuai	Cerita pendek sepenuhnya telah sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, kemampuan kognitif dan emosional peserta didik karena isi dan konflik dalam cerita sesuai dengan usia dan pengalaman peserta didik.
		Cukup Sesuai	Cerita pendek cukup sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif peserta didik, namun terdapat bagian yang kurang menarik minat sebagian peserta didik.
		Kurang Sesuai	Cerita pendek cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik karena isi cerita terlalu berat serta daya tariknya kurang menggugah minat baca.
		Tidak Sesuai	Cerita pendek sama sekali tidak sesuai dengan minat,

			pemahaman, dan kemampuan kognitif dan perkembangan psikologis peserta didik.
11	Apakah bahan ajar cerita pendek yang telah disusun komunikatif dan bahasanya mudah dipahami oleh peserta didik?	Sesuai	Bahasa yang digunakan dalam cerita pendek sangat jelas, sederhana, serta mudah dipahami oleh peserta didik tanpa menimbulkan ambiguitas atau makna yang tidak jelas.
		Cukup Sesuai	Bahasa yang digunakan dalam cerita pendek cukup mudah dipahami, jelas, namun terdapat bagian kalimat yang efektif.
		Kurang Sesuai	Bahasa yang digunakan dalam cerita pendek agak sulit untuk dipahami karena menggunakan istilah yang tidak dijelaskan dengan baik.
		Tidak Sesuai	Bahasa yang digunakan dalam cerita pendek terlalu rumit dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga tidak membantu peserta didik memahami cerita pendek.
12	Apakah teks cerpen memiliki latar belakang budaya yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik?	Sesuai	Cerita pendek memiliki latar belakang budaya yang sesuai atau relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, menyajikan nilai masyarakat yang dapat dikaitkan dengan budaya peserta didik.
		Cukup Sesuai	Cerita pendek memiliki latar belakang budaya yang cukup sesuai, mengandung nilai masyarakat yang tergambar baik, namun belum sepenuhnya menggugah kesadaran peserta didik terhadap keberagaman latar belakang budaya.

		Kurang Sesuai	Cerita pendek sedikit menyinggung latar belakang budaya dan kurang relevan dengan latar belakang peserta didik. Unsur budaya tidak dijelaskan secara mendalam sehingga peserta didik kesulitan memahami maknanya.
		Tidak Sesuai	Cerita pendek tidak memiliki latar belakang budaya yang sesuai dan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

Kriteria penilaian menurut rumus Arikunto (Zulfikar 2022)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka persentase

f: jumlah frekuensi skor yang diberikan oleh validator

n: jumlah skor maksimum 11 aspek = 12×4 (nilai tertinggi) = 48

Kriteria Penilaian

Persentase	Keterangan
80-100	Sangat Valid
66-79	Valid
56-65	Cukup Valid
<55	Tidak Valid

LEMBAR VALIDASI MODUL

Petunjuk Penilaian:

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian lembar validasi modul yang telah peneliti susun.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.

Kriteria penilaian:

4= Sesuai

3= Cukup Sesuai

2= Kurang Sesuai

1= Tidak Sesuai

3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian lembar komentar/saran yang telah disediakan.
4. Peneliti mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi.

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
I	Format				
	1. Pengaturan ruang/Tata letak				
	2. Jenis dan ukuran huruf sesuai				
	3. Pemilihan warna				
	4. Kejelasan petunjuk dan arahan				
II	Isi				

	1. Kesesuaian materi dengan Kurikulum Merdeka				
	2. Kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran				
	3. Kesesuaian antara Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran				
	4. Kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran				
	5. Kesesuaian lembar kerja dengan materi				
III	Bahasa				
	1. Bahasa mudah dipahami				
	2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

Skala penilaian validator

Nilai	Keterangan
4	Sesuai
3	Cukup sesuai
2	Kurang sesuai
1	Tidak sesuai

Kriteria penilaian validasi modul

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kesesuaian	Kriteria Penilaian
I	Format		
	1. Pengaturan ruang/Tata letak	Sesuai	Tata letak modul rapi dan konsisten. Penempatan teks, gambar, tabel, dan elemen visual seimbang. Jarak antar bagian sesuai dan tidak padat.

		Cukup Sesuai	Tata letak cukup rapi. Ada sedikit ketidakseimbangan antara teks, gambar, dan elemen visual namun tidak mengganggu. Jarak antar bagian ada yang terlalu padat atau kurang seimbang.
		Kurang Sesuai	Tata letak modul agak berantakan. Penempatan teks, gambar, tabel, dan elemen visual kurang seimbang serta mengganggu. Jarak antar bagian tidak teratur.
		Tidak Sesuai	Tata letak modul tidak rapi dan membingungkan, Penempatan teks, gambar, tabel, dan elemen visual tidak seimbang. Jarak antar bagian tidak teratur membuat isi modul sulit dipahami.
2.	Jenis dan ukuran huruf sesuai	Sesuai	Jenis dan ukuran huruf mudah dibaca, jenis dan ukuran huruf konsisten di seluruh bagian modul
		Cukup sesuai	Jenis dan ukuran huruf masih mudah dibaca, namun jenis dan ukuran huruf ada sedikit perbedaan
		Kurang sesuai	Jenis huruf kurang tepat atau agak sulit untuk dibaca, ukuran huruf tidak konsisten dan membuat tampilan kurang rapi.
		Tidak sesuai	Jenis huruf sulit dibaca dan tidak cocok untuk bahan ajar, ukuran huruf terlalu kecil/besar.
3.	Pemilihan warna	Sesuai	Warna menarik dan tidak mencolok, membantu memperjelas isi dan membuat modul nyaman dilihat
		Cukup sesuai	Warna cukup menarik, namun beberapa bagian kurang kontras.
		Kurang sesuai	Warna mencolok atau pucat sehingga mengganggu fokus.
		Tidak sesuai	Warna terlalu mencolok atau terlalu pucat membuat teks atau gambar sulit dilihat.

	4. Kejelasan petunjuk dan arahan	Sesuai	Petunjuk dan arahan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik
		Cukup sesuai	Petunjuk dan arahan cukup jelas, namun peserta didik perlu membaca dua kali untuk memahami petunjuk dan arahan yang terdapat dalam modul.
		Kurang sesuai	Petunjuk dan arahan kurang jelas sehingga peserta didik mengalami kebingungan dalam mengikuti langkah-langkah.
		Tidak sesuai	Petunjuk dan arahan tidak jelas serta tidak membantu peserta didik memahami kegiatan belajar.
II	ISI		
	1. Kesesuaian materi dengan Kurikulum Merdeka	Sesuai	Materi yang terkandung dalam modul sudah sesuai dengan isi dan prinsip Kurikulum Merdeka.
		Cukup sesuai	Sebagian materi sudah sesuai, namun masih ada yang perlu untuk diperbaiki.
		Kurang sesuai	Materi dalam modul banyak yang kurang sesuai dan perlu ada perbaikan.
		Tidak sesuai	Materi yang terkandung dalam modul tidak menunjukkan kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka.
	2. Kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran	Sesuai	Tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dalam modul sudah selaras dan sesuai ketentuan.
		Cukup sesuai	Tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran sudah hampir selaras, namun terdapat sedikit ketidaksesuaian.
		Kurang sesuai	Tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran belum sepenuhnya sesuai.

		Tidak sesuai	Tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran tidak berkaitan satu sama lain.
3. Kesesuaian antara Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran	Sesuai	Sesuai	Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran telah sepenuhnya sesuai dengan capaian pembelajaran. Setiap indikatornya telah menggambarkan kompetensi yang ingin dicapai dengan jelas.
	Cukup sesuai	Cukup sesuai	Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran terdapat sedikit yang belum belum dengan capaian pembelajaran serta belum menggambarkan kompetensi secara utuh.
	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran hanya sebagian kecil yang sesuai dengan capaian pembelajaran.
	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sama sekali tidak sesuai dengan capaian pembelajaran serta tidak mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran	Sesuai	Sesuai	Materi yang terdapat dalam modul telah disusun dengan baik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
	Cukup sesuai	Cukup sesuai	Sebagian materi yang dimuat dalam modul sudah mendukung tujuan pembelajaran namun belum secara menyeluruh.
	Kurang sesuai	Kurang sesuai	Materi dalam modul hanya sedikit yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran.
	Tidak sesuai	Tidak sesuai	Materi dalam modul tidak mendukung tujuan pembelajaran sama sekali.
	Sesuai	Sesuai	Lembar kerja memuat kegiatan yang mendukung dan sesuai

	5. Kesesuaian lembar kerja dengan materi		dengan materi pembelajaran, memuat instruksi yang jelas, relevan dan aktivitas membantu pemahaman peserta didik.
	Cukup sesuai	Isi lembar kerja sudah sebagian besar sesuai dengan materi, namun terdapat bagian yang kurang relevan dan mendalam, aktivitas masih membantu pemahaman peserta didik.	
	Kurang sesuai	Lembar kerja sebagian kecil sesuai dengan materi, aktivitas kurang membantu pemahaman peserta didik, instruksi dalam lembar kerja kurang jelas.	
	Tidak sesuai	Lembar kerja tidak sesuai dengan materi, aktivitas yang dimuat tidak dapat membantu peserta didik untuk memahami proses pembelajaran.	
III Bahasa			
1. Bahasa mudah dipahami	Sesuai	Menggunakan kalimat efektif dan peserta didik sangat mudah memahami isi modul.	
	Cukup sesuai	Menggunakan kalimat kurang efektif, namun dapat dipahami oleh peserta didik.	
	Kurang sesuai	Banyak kalimat yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik namun masih menunjukkan makna.	
	Tidak sesuai	Kalimat sangat sulit dipahami oleh peserta didik serta tidak menunjukkan kejelasan makna.	
2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Sesuai	Menggunakan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
	Cukup sesuai	Terdapat sedikit kesalahan pada tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang digunakan.	

		Kurang sesuai	Terdapat banyak kesalahan pada tata bahasa, ejaan, dan penggunaan tanda baca.
		Tidak sesuai	Bahasa yang digunakan tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kriteria penilaian menurut rumus Arikunto (Zulfikar 2022)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka persentase

f: jumlah frekuensi skor yang diberikan oleh validator

n: jumlah skor maksimum 11 aspek = 11 x 4 (nilai tertinggi) = 44

Kriteria Penilaian

Persentase	Keterangan
80-100	Sangat Valid
66-79	Valid
56-65	Cukup Valid
<55	Tidak Valid

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek

dalam Kumpulan Cerita Pendek *Teh dan Pengkhianat karya Iksaka Banu Menggunakan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas XI SMA” yang disusun oleh,*

nama : Ajeng Maryam

NPM : 212121094

jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

sehingga menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) layak digunakan; b) layak digunakan dengan perbaikan; c) tidak layak digunakan***) sebagai bahan ajar.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya,

Penimbang,

.....

***) Coret yang tidak perlu**

3. Instrumen Penilaian Peserta Didik

Penulis menyusun bahan ajar sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah dianalisis. Penulis melakukan penilaian dari hasil belajar peserta didik. Untuk menentukan penilaian, penulis menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Rubik Pedoman Penilaian Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	Ketepatan menjelaskan tema pada cerita pendek. <ul style="list-style-type: none"> a. Tepat, jika mampu menjelaskan tema disertai alasan. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan tema. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan tema. 	3 2 1	3 5 1	9 15 9
2	Ketepatan menjelaskan tokoh dan watak pada cerita pendek. <ul style="list-style-type: none"> a. Tepat, jika mampu menentukan seluruh tokoh dan menjelaskan watak tokoh disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika kurang mampu menentukan tokoh dan hanya mampu menjelaskan watak tokoh. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan tokoh dan tidak mampu menjelaskan watak tokoh. 			
3	Ketepatan menjelaskan latar pada cerita pendek. <ul style="list-style-type: none"> a. Tepat, jika mampu menjelaskan latar pada cerita pendek disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan latar. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan latar dan menunjukkan kutipan cerpen 			

4	Ketepatan menjelaskan alur pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan alur disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan alur. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan alur dan menunjukkan kutipan cerpen.	3 2 1		5	15
5	Ketepatan menjelaskan sudut pandang pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan sudut pandang disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menyebutkan sudut padang. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan sudut pandang dan menunjukkan kutipan cerpen.	3 2 1		3	9
6	Ketepatan menjelaskan gaya bahasa pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan gaya bahasa disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan gaya bahasa. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan gaya bahasa dan menunjukkan kutipan cerpen	3 2 1		5	15
7	Ketepatan menjelaskan amanat pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan amanat pada cerita pendek disertai alasan.	3 2		3	9

	b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan amanat. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan amanat pada cerita pendek.	1		
Skor Maksimal				81

Skor Perolehan:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor pemerolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Klasifikasi nilai menurut Arikunto (2018:271)

Huruf	Nilai	Keterangan
A	80-100	Baik Sekali
B	66-79	Baik
C	56-65	Cukup
D	40-55	Kurang
E	30-39	Gagal

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rangkaian proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan memecahkan atau menyelesaikan masalah penelitian. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Heryadi. Menurut Heryadi (2014:43-44) tahapan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis.
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran.
3. Mengumpulkan data.
4. Mendeskripsikan data.

5. Menganalisis data.
6. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pendapat Heryadi, penulis melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Langkah pertama, yaitu penulis menemukan dan menyadari adanya permasalahan mengenai terbatasnya bahan ajar sastra khususnya teks cerita pendek di sekolah.
2. Langkah kedua, yaitu penulis mencari teks cerita pendek yang memiliki kriteria sejarah dan sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra.
3. Langkah ketiga, yaitu penulis menyusun instrumen atau alat pengukuran terhadap analisis bahan ajar teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu.
4. Langkah keempat, yaitu penulis mendeskripsikan teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu.
5. Langkah kelima, yaitu penulis menganalisis kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu menggunakan pendekatan struktural untuk mengetahui unsur Intrinsik dalam kumpulan teks cerita pendek tersebut serta kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka dan Kriteria Bahan Ajar Sastra.
6. Langkah keenam, yaitu penulis menyusun modul pembelajaran sebagai luaran dalam penelitian yang dilakukan.

7. Langkah ketujuh, penulis melakukan validasi modul pembelajaran kepada ahli, kemudian penulis melakukan uji coba bahan ajar secara langsung kepada peserta didik.
8. Langkah kedelapan, yaitu penulis merumuskan simpulan atau hasil analisis teks cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Teh dan Pengkhianat* karya Iksaka Banu sebagai alternatif bahan ajar sastra meteri cerita pendek di kelas XI SMA.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan Mei 2025. Tempat dilaksanakan penelitian, yaitu di 1) SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. R.E. Martadinata No.261, Penyingkiran, Kec. Indihiang, Kab Tasikmalaya, Jawa Barat 46151; 2) SMA 6 Negeri Tasikmalaya yang beralamat Jl. Cibungkul No.6, Sukamajukaler, Kec. Indihiang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46151; 3) MA-YIC Kota Tasikmalaya yang beralamat di Indihiang, Kec. Indihiang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46151; 4) SMA Negeri 1 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Rumah Sakit No.28, Empangsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, 46115; 4) SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Mancogeh No. 26, Nagarasari, Kec. Cipedes, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46132. Adapun rincian waktu pelaksanaan penelitian terdapat dalam bagan sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Jadwal Pelaksanaan Penelitian